



Analisis Dampak Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Oleh Pemerintah Bagi Pelaku Pendidikan di SMA Muhammadiyah Sumbawa

Leni Nurul Kariyani

Prodi Ilmu Pemerintahan, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea

Email : leniisbud@gmail.com

Abstract. *The world is experiencing the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic, the implementation of the work from home (WFH) policy has an impact on the closure of school facilities, so schools are encouraged to learn from home or BDR, various kinds of applications are used by teachers to continue to be able to carry out teaching and learning activities online like whatsapp etc. This study aims to determine the impact of government policies regarding learning from home and the impact on education actors. This research method uses descriptive method, namely the type of research that aims to describe or describe a situation with a qualitative approach. The results showed that there were many problems in the field during the adaptation period to the new phenomenon of education, namely learning from home and teachers having to teach online, such as the absence of a smartphone, no signal, no quota and not being able to adapt well to technology. And another impact is that learning cannot fully reach the learning objectives both cognitive, affective and psychomotor and the impact is also for educators who require a greater role for parents in the supervision of learning.*

Keywords : *Policy Impact Analysis, Education Actors, Corona Virus Disease 2019 (covid-19; online learning process)*

Abstrak. *Dunia sedang mengalami pandemic Corona Virus Disease (Covid-19), penerapan kebijakan work from home (WFH) berdampak pada penutupan fasilitas sekolah, sehingga sekolah dianjurkan untuk belajar dari rumah atau BDR, berbagai macam aplikasi digunakan oleh guru untuk tetap bisa melakukan aktivitas belajar mengajar secara online seperti whatsapp dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah mengenai belajar dari rumah dan dampaknya terhadap pelaku pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak terjadi masalah di lapangan dimasa-masa adaptasi terhadap fenomena baru pendidikan yaitu belajar dari rumah dan guru harus mengajar secara online seperti tidak adanya smartphone, tidak adanya sinyal, tidak adanya kuota dan belum mampu beradaptasi dengan baik terhadap teknologi. Dan dampak lain adalah bahwasannya pembelajaran tidak bisa menjangkau secara utuh tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik dan dampaknya juga bagi pendidik yang mengharuskan peran orang tua yang lebih besar dalam pengawasan pembelajaran.*

Kata Kunci : *Analisis dampak Kebijakan, Pelaku Pendidikan, Corona Virus Disease 2019 (Covid-19; Proses Pembelajaran Online)*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dkejutkan dengan fenomena baru yaitu mewabahnya Corona Virus Desase 2019 (Covid-19) yang hampir melanda seluruh belahan dunia (Mahase, 2020), penyebaran Corona Virus di Indonesia menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kematian, sehingga berdampak ke berbagai aspek seperti politik, ekonomi, social, budaya, pertahanan, pendidikan,

keamanan kesejahteraan masyarakat dll (PP.RI.No.21 Th 2020). Beberapa negara telah melakukan kebijakan isolasi yaitu membedakan antara orang sakit dan penyakit menular dan orang yang tidak terinfeksi (Smith, 2020) yang bertujuan untuk menurunkan penyebaran Covid-19.

Hasil pantauan Unesco menyatakan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan penutupan nasional pendidikan yang berdampak kepada 1.576.021.818 (91,3% dari populasi siswa dunia) (Unesco,2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan semua siswa di jenjang sekolah dianjurkan untuk belajar dari rumah sampai keadaan membaik (BPBN,2020). Penyebaran wabah Covid-19 menuntut seluruh instansi menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) dengan menggunakan perangkat aplikasi yang dapat terhubung dengan internet. Perangkat aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) membutuhkan berbagai platform yang mudah, murah dan memungkinkan untuk pencapaian pembelajaran (Darmalaksana, 2020).

Guru memberikan pembelajaran kepada siswa secara virtual menggunakan aplikasi whatsapp pada smartphone. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru memberikan pembelajaran berupa materi dan tugas kepada siswa kemudian siswa mengumpulkan tugas dalam bentuk gambar/voice note/video dll. Pembelajaran melalui jaringan hanya dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki smartphone /laptop/computer. Namun tidak semua siswa dan orang tua siswa memiliki smartphone dan mampu mengoperasikan smartphone dengan baik.

Kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) mengakibatkan terjadi gangguan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru, siswa dan orang tua siswa. Selain itu faktor jaringan juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Pembelajaran dalam jaringan (daring) berdampak pada psikologis siswa dan menurunkan kualitas keterampilan siswa. Beban tersebut merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran bagi *stakeholder* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang (Syah, 2020). Beberapa kelebihan pembelajaran jarak jauh dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum karena struktur penjadwalan yang flexible (Setiawan, 2019). Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut maka perlu adanya analisis dampak kebijakan belajar dari rumah (BDR) bagi pelaku pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, 2013:4). Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala social dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Metode penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif maka, prosedur prolehan data dan jenis penelitian kualitatif berbeda (Raharjo, 2010). Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid dan wali murid. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu ; pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandemic virus Covid-19 menyebabkan semua siswa di jenjang sekolah dianjurkan untuk belajar dirumah. Kebijakan pembatasan social dan kerja dari rumah (WFH) berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selama pandemic Covid-19 dilakukan secara online. Kebijakan penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) menimbulkan permasalahan bagi pendidik dan siswa juga orang tua siswa. Kendala dan masalah yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran dari rumah yaitu tugas yang menumpuk, keterbatasan jaringan, dan pembiayaan kuota serta tidak adanya fasilitas pendukung lainnya. Kendala yang dialami oleh pendidik selama pembelajaran dirumah yaitu menyusun kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat mencapai target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya (Bilafaqih dan Qomarudin, 2015). Berdasarkan KPAI 2020 menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) data menghasilkan 77,80 %, tugas yang diberikan menumpuk, 42,20 %, siswa tidak memiliki kuota 37,10 % waktu belajar sempit dan 15,60 % tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan seperti, handphone, laptop, computer, dan perangkat lainnya menyebabkan sulitnya terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga guru tidak mampu memantau siswa belajar dan beban yang dirasakan siswa semakin berat. Hal ini sesuai dengan data yang dihasilkan oleh KPAI (2020) menyatakan bahwa 73,20 % siswa merasa berat dan 26,80% siswa merasa tidak berat. Sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

A. Dampak Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru dengan menggunakan teknik wawancara ke sejumlah guru SMA Muhammadiyah Sumbawa pada tanggal 20 September 2020 dapat disimpulkan bahwa dampak kebijakan pemerintah tentang belajar dirumah adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian belajar menjadi kurang berkualitas dikarenakan tidak adanya guru yang mengawasi karena siswa SMA masih perlu pemantauan, pengawasan dan bimbingan
2. Tidak semua guru dan siswa memiliki fasilitas penunjang untuk melakukan pembelajaran dari rumah seperti smartpone, laptop computer dll
3. Factor yang paling fundamental ialah sulitnya menyatukan persepsi guru dan siswa karena saling berjauhan sehingga peran guru sebagai penguat dan motivator dan segalanya tidak berjalan
4. Kurang aktifnya siswa dalam merespon guru karena berbagai kendala fasilitas dan signal juga kuota
5. Tidak adanya feedback yang cepat dan responsif
6. Skill guru yang seutuhnya tidak dapat dikeluarkan karena berbagai kendala yang tidak interaktif
7. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan harus mampu membuat media pembelajaran semenarik mungkin dan sesederhana mungkin agar siswa tidak jenuh
8. Terkadang siswa tidak mengenal waktu untuk menghubungi guru sehingga menyita waktu istirahat guru dan keluarga karena terhubung internet 24 jam jadi siswa dapat menghubungi guru kapanpun
9. Faktor finansial guru juga sangat mempengaruhi berjalannya pembelajaran dalam jaringan apalagi banyaknya guru honorer di sekolah
10. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas karena banyaknya siswa yang kembali ke kampung halamannya yang susah sinyal internet seperti di daerah pegunungan (desa bao)
11. Tugas mulia guru yaitu pembinaan karakter siswa hanya bisa maksimal jika dilakukan secara tatap muka
12. Dampak positifnya dari pembelajaran jarak jauh adalah dapat diakses dimanapun

13. Dengan pembelajaran dari rumah maka keamanan dan kesehatan guru dan siswa terjaga di tengah pandemic Covid-19

B. Dampak Bagi Siswa

1. Kesulitan memahami pelajaran
2. Banyaknya tugas yang menumpuk
3. Kesulitan mengatur waktu
4. Terkendala signal dan fasilitas pendukung lainnya seperti handphone, kuota, laptop.
5. Kualitas pendidik menjadi menurun karena tidak tatap muka dan masih adaptai dengan cara belajar baru
6. Banyaknya dari siswa yang tinggal di daerah terpencil sehingga kesulitan mengakses internet

C. Dampak Bagi Orang Tua Siswa

1. Orang tua harus memotivasi dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar lebih giat lagi
2. Orang tua menjadi memiliki pekerjaan baru yaitu berusaha memahami semua pelajaran yang diberikan oleh guru untuk dijelaskan lagi dengan anak
3. Orang tua kesulitan dalam ekonomi karena harus membayar spp dan tambahan kuota
4. Sulitnya mengatur anak untuk tetap semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas karena orang tua bekerja
5. Sulit mengatur waktu, fikiran dan tenaga juga kemampuan memahami berbagai pelajarankarena tidak semua orang tua berpendidikan tinggi
6. Kendala fasilitas pendukung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah memiliki banyak sekali dampak yang menyulitkan pelaku pendidikan dilapangan. Ditengah keadaan serba sulit dan pandemic wabah virus Corona sebaiknya pemerintah melakukan kembali evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil dengan tidak menyampingkan asas kesehatan, keselamatan, dan keamanan. Suatu kebijakan akan berjalan dengan efektif jika ada fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut. Karena bagaimana mungkin pembelajaran akan dilakukan secara online jika tidak semua daerah di indonesia khususnya Sumbawa terjangkau jaringan internet, fasilitas-fasilitas lainnya untuk pendidik dan siswa seperti handphone, kuota dll juga harus dipertimbangkan sebelum melakukan kebijakan agar tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia*.
- Bilfaqih & Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta; deepublish. ISBN 978-Nomor ISBN.
- Consumer News and Business Channel Indonesia. (2020). *Corona, Kelas Daring, Curhat 2 Guru untuk Orang*
- Darmalaksana, W. (2020). *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 24 Maret 2020*, 1–5.
- Hambali, M. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kehidupan: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Waskita. Vol. 1, No. 1, 2017.

- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 Outbreak. In *Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO* (pp. 1–54).
- Irawan, H. (2020). *Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19*. jurnal Administrasi dan manajemen pendidikan, Vol 3 nomer 3 September 2020, Hal : 216-223
- Moleong, L.J. (2013). *Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>